

## **EFEK PENERAPAN KODE ETIK MAHASISWA UIN SUSKA RIAU TERHADAP PERILAKU SOSIAL-BUDAYA MAHASISWA**

**Dewi Sukartik<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup> *Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Suska Riau,  
Jl. HR Soebrantas Km 15 Simpangbaru, Tampan, Pekanbaru 28293  
Email: dewy.soekartik@gmail.com*

### **Abstrak**

*Penerapan kode etik mahasiswa di UIN Suska Riau diduga belum berjalan maksimal. Pasalnya masih terlihat sejumlah pelanggaran yang dilakukan mahasiswa UIN Suska Riau baik dari jurusan umum maupun jurusan agama. Misalnya, mahasiswa merokok di area kampus, berpakaian ketat, transparan, baju pendek (di atas pinggul) atau pakaian dari bahan kaos bagi mahasiswi, baju kaos, dan celana jeans bagi laki-laki. Bahkan masih di luar kampus, meskipun tidak semua, masih terlihat, mahasiswi tidak menggunakan busana muslimah (buka jilbab). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efek penerapan kode etik mahasiswa terhadap perilaku sosial-budaya mahasiswa UIN Suska Riau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan kode etik mahasiswa UIN Suska belum sepenuhnya dapat merubah perilaku sosial budaya mahasiswa. Sebab, belum maksimalnya penerapan sanksi bagi pelanggar kode etik mahasiswa. Faktor penyebab sulitnya menerapkan kode etik adalah karena belum adanya badan khusus yang menangani pelaksanaan kode etik mahasiswa.*

**Kata kunci:** *Efek, Kode Etik, Sosial-Budaya*

### **1. Pendahuluan**

Berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 2 Tahun 2005 tanggal 4 Januari 2005 tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, diresmikan pada 9 Februari 2005 oleh Presiden RI Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono (Anonim, 2011). Perubahan kelembagaan dari IAIN menjadi UIN, tentunya membuka peluang bagi UIN untuk mengembangkan program studi umum pada sejumlah fakultas bahkan fakultas sendiri. Beberapa program studi umum yang sudah dibuka di UIN Suska Riau yaitu Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Fakultas Peternakan dan Pertanian dan Program Studi Ilmu

Komunikasi pada Fakultas Dakwah. Dalam rencana Fakultas Kedokteran (Nazir, 2011)

Dibukanya program studi dan fakultas umum di UIN Suska Riau, seperti halnya pada universitas negeri umumnya, tentunya menarik mahasiswa untuk masuk ke UIN Suska Riau. Sejak adanya program studi umum, UIN Suska Riau juga mulai menerima mahasiswa non muslim. Calon mahasiswa yang masuk ke UIN Suska Riau tidak hanya dari Madrasah Aliyah (MA) saja tapi juga berasal dari Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Untuk mengejar visi UIN Suska Riau sebagai *word class university* tentunya UIN Suska Riau harus mencapai target penerimaan mahasiswa. Latarbelakang pendidikan dan sosial-budaya calon mahasiswa yang beragam tentunya sedikit banyaknya mempengaruhi bagaimana

cara mahasiswa berperilaku di lingkungan UIN Suska Riau yang notabenehnya kampus Islami. Sebab, peningkatan status IAIN menjadi UIN tentunya tidak merubah maksud dan tujuan menghasilkan sarjana muslim yang mampu menguasai, mengembangkan, dan menerapkan ilmu ke-Islaman, ilmu pengetahuan dan teknologi secara integral, sekaligus menghilangkan pandangan dikotomi antara ilmu keislaman dan ilmu umum.

Hasil prariset peneliti, penerapan kode etik mahasiswa di UIN Suska Riau belum berjalan maksimal. Pasalnya masih terlihat sejumlah pelanggaran dalam penerapan kode etik mahasiswa tersebut. Misalnya, mahasiswa merokok di area kampus, berpakaian ketat, transparan, baju pendek (di atas pinggul) atau pakaian dari bahan kaos bagi mahasiswi, baju kaos, dan celana jeans bagi laki-laki. Di luar kampus, meskipun tidak semua, masih terlihat, mahasiswi tidak menggunakan busana muslimah (buka jilbab).

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana data dianalisa sejak awal penelitian. Data yang diperoleh langsung dianalisa, dilanjutkan dengan pencarian data lagi dan dianalisis lagi, demikian seterusnya sampai dianggap mencapai hasil yang memadai sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana efek penerapan kode etik mahasiswa terhadap mahasiswa UIN Suska Riau.

Menurut Bungin (2007), langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu:

- a) Peneliti memulai mengorganisasikan semua data atau gambaran menyeluruh tentang fenomena pengalaman yang telah dikumpulkan.
- b) Membaca data secara keseluruhan dan membuat catatan pinggir mengenai data yang dianggap penting kemudian melakukan pengkodean data.

- c) Menemukan dan mengelompokkan makna pernyataan yang dirasakan oleh responden dengan melakukan horizationaliting yaitu setiap pernyataan pada awalnya diperlakukan memiliki nilai yang sama. Selanjutnya, pernyataan yang tidak relevan dengan topik dan pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat repetitif atau tumpang tindih dihilangkan, sehingga yang tersisa hanya horizons (arti tekstural dan unsur pembentuk atau penyusun dari phenomenon yang tidak mengalami penyimpangan).
- d) Pernyataan tersebut kemudian dikumpulkan ke dalam unit makna lalu ditulis gambaran tentang bagaimana pengalaman tersebut terjadi.
- e) Selanjutnya peneliti mengembangkan uraian secara keseluruhan dari fenomena tersebut sehingga menemukan esensi dari fenomena tersebut. Kemudian mengembangkan tektural description (mengenai fenomena yang terjadi pada responden) dan structural description (yang menjelaskan bagaimana fenomena itu terjadi).

Peneliti kemudian memberikan penjelasan secara naratif mengenai esensi dari fenomena yang diteliti dan mendapatkan makna pengalaman responden mengenai fenomena tersebut.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### A. Efek Penerapan Kode Etik Mahasiswa Terhadap Perilaku Sosial-Budaya Mahasiswa UIN Suska Riau dalam Melaksanakan Kewajiban Umum yang Tertulis dalam Kode Etik Mahasiswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan kode etik mahasiswa belum seutuhnya dapat merubah perilaku sosial-budaya mahasiswa UIN Suska Riau yang tercantum dalam kewajiban umum kode etik mahasiswa yaitu 1). Menjunjung tinggi ajaran Islam dan berakhlakul karimah; 2). Menjaga dan memelihara nama baik almamater UIN Suska Riau; 3). Mentaati semua ketentuan

administrasi penyelenggaraan pendidikan yang dibebankan kepada mahasiswa seperti biaya SPP dan biaya lain yang ditentukan sesuai dengan peraturan yang berlaku; 4). Saling menghormati dan bersikap sopan sesama mahasiswa, pimpinan, dosen, dan karyawan; 5). Memahami dan mematuhi segala peraturan akademik yang berlaku baik di lingkungan universitas maupun fakultas. Meskipun demikian, penerapan kode etik juga dapat mempengaruhi perilaku sosial-budaya mahasiswa UIN Suska Riau yang sadar akan aturan di kampus. Sebab dengan adanya kode etik mahasiswa yang punya kesadaran diri atas aturan tersebut dapat mengikuti aturan yang berlaku di UIN Suska Riau.

Jika mengacu kepada konsep efek dalam ilmu komunikasi, dimana efek terjadi pada diri individu sebagai reaksi dari pesan yang diterima seorang komunikan. Hal ini terbukti menurut paradigma mekanistik, bahwa efek merupakan proses akhir dari komunikasi. Dimana efek terjadi dalam diri komunikan dengan seluruh aspek yang mempengaruhinya (Arifin: 2011).

Terjadinya efek, ketika terjadi perpaduan sejumlah kekuatan dalam masyarakat, sebab seorang komunikator hanya dapat mengusai pesan atau metode yang digunakan tapi ada hal lain yang tidak bisa dilakukan oleh seorang komunikator yaitu kondisi lingkungan seorang komunikan apakah itu pengaruh sosial-budaya komunikan pada lingkungan keluarga dan lingkungan lainnya. Terjadi efek yang dimasukkan pada penelitian ini adalah dengan adanya kode etik mahasiswa dapat merubah perilaku sosial budaya mahasiswa yang berasal dari berbagai latarbelakang sosial-budaya dari yang kurang baik menjadi baik, dari yang baik menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan asumsi penelitian ini bahwa penerapan kode etik mahasiswa dapat merubah perilaku sosial-budaya mahasiswa UIN Suska Riau menjadi lebih baik, misalnya yang tadinya perokok berat dengan adanya kode etik mahasiswa, setidaknya mereka tidak merokok di area kampus dan harapan bisa

berlanjut hingga keluar dari area kampus. Dari yang tidak berpakaian muslim dan muslimah menjadi berpakaian yang lebih sesuai dengan syariat Islam.

Agar seseorang dapat menjalankan kehidupan sosial-budayanya dengan baik tanpa melakukan pelanggaran tentunya ada aturan yang mengatur apakah itu berupa adat istiadat, hukum dan aturan. Aturan yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah kode etik mahasiswa yang mengatur mahasiswa UIN Suska Riau untuk melakukan kehidupan sosial-budayanya sebagai mahasiswa UIN Suska Riau secara tertib baik di lingkungan kampus maupun di luar lingkungan kampus (di masyarakat).

Untuk dapat merubah perilaku sosial-budaya mahasiswa tidak cukup dengan penerapan kode etik mahasiswa saja. Semua pihak harus ikut terlibat mulai dari yang terkecil yaitu lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, peran ulama dan peran universitas hanya sebegini kecil dari untuk membentuk perilaku sosial-budaya mahasiswa menjadi lebih baik.

Agar kode etik mahasiswa UIN Suska Riau yang mengatur tentang ketentuan umum dapat berjalan dengan baik dalam artian diikuti oleh seluruh mahasiswa tanpa pengecualian mahasiswa jurusan agama dan jurusan umum. Tentunya pihak universitas bekerjasama dengan unit yang lain terutama pihak fakultas untuk terus memikirkan regulasi yang tepat dalam menerapkan kode etik mahasiswa dengan kondisi UIN Suska Riau saat ini sebagai kampus Islam madani.

## **B. Efek Penerapan Kode Etik Mahasiswa Terhadap Sikap Sosial-Budaya Mahasiswa UIN Suska Riau dalam Melaksanakan Kewajiban Khusus yang Tertulis dalam Kode Etik Mahasiswa**

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan kode etik mahasiswa belum seutuhnya dapat merubah perilaku sosial-budaya mahasiswa UIN Suska Riau yang tercantum dalam kewajiban khusus kode etik

mahasiswa yaitu kewajiban khususnya adalah: 1). Mengikuti proses pembelajaran dengan duduk teratur, terpisah, antara laki-laki dan perempuan; 2). Menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan ketuntasan agar dapat menyelesaikan studi sesuai dengan sistem yang berlaku; 3). Berpakaian sopan, rapi, dan menutup aurat di dalam dan di luar lingkungan kampus; 4). Khusus bagi mahasiswi diwajibkan berbusana muslimah sesuai dengan syariat Islam. (berpakaian tidak ketat, tidak transparan dan berjilbab); 5). Khusus diwaktu ujian semester dan seminar/seminar hasil/ujian konperenshif: Laki-laki: memakai baju kemeja lengan panjang putih dan celana hitam dan memakai jas hitam, berdasi ketika ujian munaqasah. Perempuan: memakai baju kurung dan kerudung putih serta rok hitam. 6). Memakai sepatu selama mengikuti kuliah dan berurusan di lingkungan kampus; 7). Bagi pengguna kendaraan agar mengikuti peraturan lalu lintas dan memarkirkan kendaraan dengan tertib dan bersedia menunjukkan STNK pada saat mengambil kendaraan bila diminta oleh petugas (Anonim, 2011). Meskipun demikian, penerapan kode etik juga dapat mempengaruhi perilaku sosial-budaya mahasiswa UIN Suska Riau. Sebab dengan adanya kode etik mahasiswa yang punya kesadaran diri atas aturan tersebut dapat mengikuti aturan yang berlaku di UIN Suska Riau.

Jika mengacu kepada konsep masyarakat dan budaya. Masyarakat menunjuk pada sejumlah manusia, sedangkan pengertian kebudayaan menunjuk pada pola-pola perilaku yang khas dari masyarakat tersebut. Jadi antara masyarakat dan kebudayaan merupakan abstraksi perilaku manusia. Semenentara itu kepribadian mewujudkan perilaku manusia. Perilaku manusia dapat dibedakan dengan kepribadiannya karena kepribadian merupakan latarbelakang perilaku yang ada dalam diri seorang individu. Kekuatan kepribadian terletak pada kesiapan didalam memberikan jawaban dan tanggapan bukan terletak pada jawaban dan tanggapan manusia terhadap suatu kejadian. (Soekanto, 2007)

Theodore M dalam (Soekanto, 2007), kepribadian merupakan organisasi sikap-sikap (predispositions) yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku. Kepribadian menunjuk pada organisasi sikap-sikap seseorang untuk berbuat, mengetahui, berpikir dan merasakan, secara khusus apabila dia berhubungan dengan orang lain atau menanggapi sesuatu keadaan.

Tipe-tipe kebudayaan khusus juga dapat mempengaruhi bentuk kepribadian yakni sebagai berikut: 1). Kebudayaan-kebudayaan khusus atas dasar faktor kedaerahan; 2). Cara hidup di kota dan di desa yang berbeda (*urban dan rural ways of life*); 3). Kebudayaan khusus kelas social; 4).Kebudayaan khusus atas dasar agama. Dari lima faktor di atas Soekanto menyimpulkan betapa besarnya pengaruh kebudayaan terhadap pembentukan kepribadian.

Dari penjelasan tentang, kepribadian, perilaku dan kebudayaan di atas sangat jelas sekali bahwa latarbelakang kebudayaan sangat mempengaruhi perilaku seseorang. Penelitian ini membuktikan belum berjalan maksimal penerapan kode etik mahasiswa di UIN Suska Riau disebabkan latarbelakang sosial-budaya mahasiswa UIN Suska Riau yang berbeda-beda.

Menurut Soekanto (2007) beberapa persyaratan suatu himpunan manusia dapat dikatakan sebagai kelompok sosial yaitu: 1). Adanya kesadaran pada setiap anggota kelompok bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan; 2). Ada hubungan timbal-balik antara anggota yang satu dengan anggota yang lain; 3). Ada suatu faktor yang dimiliki bersama sehingga hubungan antar mereka bertambah erat, yang dapat merupakan nasib bersama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama, ideologi politik yang sama dan lain-lain; 4). Berstruktur, berkaidah dan mempunyai pola perilaku; 5). Bersistem dan berproses.

Berdasarkan konsep himpunan manusia di atas, penelitian ini mengacu pada poin empat dimana dalam suatu kelompok masyarakat ada yang disebut dengan kaidah dan pola perilaku. Jadi jelas bahwa dalam suatu kelompok sosial termasuk mahasiswa harus diikat dengan aturan

atau etika. Meskipun pada kenyataannya masih belum berjalan secara maksimal.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Pembantu Rektor III periode 2010-2014 bahwa ini:

*“Masing-masing pihak mereka tidak punya kewajiban untuk menjalankan kode etik mahasiswa. Disamping kurangnya sosialisasi. Ditambah tidak adanya badan khusus yang menangani persoalan pelanggaran kode etik. Yang ada hanya Badan Legislatif merancang undang-undang dan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) untuk badan yudikatifnya belum ada. Di UIN Suska ada rencana untuk membuat badan yudikatif, makanya perlu sosialisasi dulu, kalau itu ada luarbiasa mahasiswa punya tanggungjawab dan mencatat kesalahan, melaporkan, ke prodi masing-masing. Sistemnya dibuat seperti pengadilan umum, ada pengadilan tingkat fakultas, dan universitas, Kalau badan ini sudah ada selesai masalah kode etik. Ada yang bertindak sebagai polisi, jaksa penuntut dan pembela bahkan jika tidak putus di tingkat fakultas naik banding ke tingkat universitas” (Pormadi, PR III UN Suska Riau, wawancara Kamis 1 Agustus 2012)*

Jika dilihat dari faktor-faktor personal yang mempengaruhi perilaku manusia, baik berupa sikap instink, motif, kepribadian, sistem kognitif yang menjelaskan perilaku manusia, secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor biologis dan faktor sosiopsikologis.

### **A. Faktor Biologis**

Menurut Wilson (Dalam Rahmat, 2001), struktur biologis manusia seperti genetika, sistem syaraf dan sistem hormonal sangat mempengaruhi perilaku manusia. Seperti struktur genetik mempengaruhi kecerdasan, kemampuan sensasi dan emosional, Sistem syaraf mengatur pekerjaan otak dan proses pengolahan informasi dalam jiwa manusia, sedangkan sistem hormonal tidak hanya mempengaruhi mekanisme biologis tapi juga proses psikologis.

Pentingnya memahami pengaruh biologis terhadap perilaku manusia dapat dilihat pada dua hal sebagai berikut yaitu:

1. Perilaku bawaan, bukan pengaruh lingkungan atau situasi. Misalnya perilaku menarik lawan jenis sebagai ungkapan cinta.
2. Motif biologis, ada beberapa peneliti yang menunjukkan pengaruh motif biologis terhadap perilaku manusia. Penelitian yang dilakukan Keys tahun 1950 kepada subjek dalam kondisi lapar, terjadi perubahan kepribadian yang sangat dramatis. Mereka lebih mudah tersinggung, suka bergaul, dan tidak bisa konsentrasi.

Hal ini juga didukung oleh konsep faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi. Menurut Rahman (2004) Persepsi lebih bersifat psikologis oleh karena itu ada beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah perhatian yang selektif. Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsangan dari lingkungannya. Tapi tidak semua rangsangan yang diterimanya. Tiap individu akan memusatkan perhatiannya pada rangsangan tertentu, sehingga objek atau gejala lain tidak akan tampak sebagai objek pengamatan. Artinya aspek biologis juga menentukan seseorang berperilaku di lingkungan dimana dia berada.

### **B. Faktor-Faktor Sosiopsikologi**

Sebagai makhluk sosial, proses sosial mempengaruhi perilaku manusia. Hal ini dapat dilihat dari tiga komponen yaitu komponen afektif, kognitif, dan komponen konatif.

1. Komponen afektif, mempengaruhi aspek emosional.
2. Komponen kognitif, mempengaruhi aspek intelektual, berhubungan dengan apa yang diketahui manusia.
3. Komponen konatif, mempengaruhi aspek volitional berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak.

Berdasarkan dua faktor di atas dan melihat hasil penelitian dapat penulis simpulkan

bahwa tidak berjalannya kode etik mahasiswa UIN Suska Riau pada ketentuan khusus kode etik mahasiswa sangat dipengaruhi oleh dua faktor di atas, yaitu faktor biologis dimana kondisi mahasiswa UIN Suska Riau termasuk tingkat konsentrasi rendah karena mahasiswa UIN Suska berasal dari golongan menengah ke bawah, akibatnya penerapan aturan lebih lama diserap. Ditambah belum siapnya menerima pengaruh lingkungan dari kehidupan di desa ke kota sehingga mereka lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial.

Sementara itu, jika dilihat dari faktor-faktor situasional yang mempengaruhi perilaku manusia. Menurut EdwarG. Sampson (dalam Rahmat, 2001) merangkum faktor situasional yang mempengaruhi perilaku manusia terdiri dari:

1. Aspek-aspek objektif dari lingkungan yaitu aspek ekologis (geografis dan iklim), faktor desain dan arsitektural, faktor temporal, analisis suasana perilaku, faktor teknologis, faktor sosial (struktur organisasi, sistem peranan, struktur kelompok, karakteristik populasi)
2. Aspek lingkungan psikososial (iklim organisasi dan kelompok)
3. Aspek stimuli yang mendorong dan mempengaruhi perilaku (orang lain dan situasi pendorong perilaku).

Berdasarkan konsep faktor-faktor situasional yang mempengaruhi perilaku manusia di atas dan hasil penelitian yang penulis lakukan membuktikan bahwa banyak aspek yang mempengaruhi tidak berjalannya kode etik mahasiswa UIN Suska Riau, diantaranya dipengaruhi oleh aspek objektif dari lingkungan berupa faktor sosial yakni struktur organisasi, dari hasil wawancara penulis dengan Wakil Rektor UIN Suska Riau mengungkapkan bahwa belum ada lembaga khusus yang menindak pelanggaran kode etik mahasiswa agar bisa berjalan maksimal. Selain itu, penegakan sanksi terhadap pelanggaran kode etik belum terekspos secara gamlang.

### **Strategi Komunikasi Dakwah**

Penerapan kode etik mahasiswa UIN Suska Riau merupakan bagian dari strategi komunikasi Dakwah yang dilakukan oleh UIN Suska Riau untuk membentuk kepribadian sosial-budaya mahasiswa UIN Suska Riau sesuai dengan syariat Islam. Baik berada di lingkungan kampus maupun di luar lingkungan kampus. Salah satunya adalah mengajak seluruh mahasiswa untuk taat menggunakan cara berpakaian sesuai syariat Islam, berpakaian muslimah bagi perempuan dan muslim bagi laki-laki.

Menurut Sapuri (2009) strategi komunikasi dakwah adalah suatu kegiatan berupa penyampaian pesan, baik secara verbal maupun non verbal yang mengarah kepada pengalaman ajaran agama Islam.

Merujuk kepada konsep strategi komunikasi dakwah di atas, peran UIN Suska Riau sebagai Kampus Islam Madani untuk menjadikan mahasiswa UIN Suska Riau sebagai *agen of change* yang sesuai dengan syariat Islam sudah mengarah kepada syariat Islam, hal ini terlihat secara verbal sudah membuat aturan yang mengatur bagaimana mahasiswa bersikap dengan dibuatnya kode etik mahasiswa UIN Suska Riau. Hanya saja pada pelaksanaannya masih belum berjalan secara maksimal. Dari hasil observasi yang penulis lakukan terlihat masing-masing fakultas yang ada di lingkungan UIN Suska Riau belum memberlakukan pelaksanaan kode etik secara komitmen bersama. Hal ini terlihat di sejumlah fakultas terdapat jurusan umum dengan bebas membiarkan mahasiswa menggunakan celana jeans dan kaos oblong bahkan masih terlihat mahasiswa menggunakan sandal jepit di lingkungan kampus.

### **C. Sulitnya Menerapkan Kode Etik Mahasiswa**

Hasil analisis menunjukkan sulitnya menerapkan kode etik mahasiswa UIN Suska Riau diantaranya adalah kurangnya sosialisasi keberadaan kode etik mahasiswa, kurang tegasnya penerapan sanksi, nama-nama

mahasiswa yang melanggar kode etik hanya sekedar dikatat lalu selesai.

Hasil analisis penelitian ini juga hampir sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Priyanto (2010) meneliti tentang pendapat mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi tentang etika pergaulan mahasiswa di kampus. Meskipun hanya mengidentifikasi dan mendeskripsikan kecenderungan-kecenderungan pendapat mahasiswa tentang etika pergaulan mahasiswa di kampus yang sesuai dengan kehidupan universitas khususnya di Universitas Negeri Yogyakarta. Perilaku yang baik di kampus ini menurut mahasiswa, akan berjalan dengan baik apabila ada peraturan yang jelas yang mengaturnya serta penerapan sanksi yang tegas bagi yang melanggarnya, dan peraturan akademik yang sudah ada harus dilaksanakan dengan tegas.

Namun hasil analisis ini berbeda dengan pernyataan salah seorang Pembantu Dekan III di UIN Suska Riau, menurutnya kalau mahasiswa bilang kurang sosialisasi atau tidak tahu itu tidak mungkin. Sebelum masuk kuliah, materi kode etik dan agama sudah disosialisasikan melalui PMDK, bahkan PR III khusus memberikan materi kode etik. Secara umum kalau tidak punya pedoman itu benar, karena buku kode etik baru ada awal 2011, selama ini yang dipakai tahun 2006. Kalau tidak tau tidak setuju, karena dari awal sudah tahu.

*“Sosialisasi cukup banyak setelah dapat PMDK di uninersitas dan fakultas. Kesulitan menerapkan kode etik lebih disebabkan kurang kerjasama semua pihak, dosen pegawai dan pimpinan sehingga tidak ada kerjasama yang baik, kalau hanya satu pihak yang menerapkan yang lain tidak sama saja bohong. Perlu ada komitmen bersama untuk menerapkan kode etik. Karena kalau hanya satu orang dianggap satu dosen yang ekstrim (kiler)” (Dra Silawati, M.Pd, PD III Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, wawancara Kamis 1 Agustus 2012)*

#### **D. Faktor Apa Saja yang Menyebabkan Sulitnya Menerapkan Kode Etik Mahasiswa**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan banyak faktor yang menyebabkan tidak berjalan dengan baik kode etik mahasiswa UIN Suska Riau. Diantaranya, tidak adanya badan khusus untuk menindaklanjuti pelanggaran kode etik mahasiswa. Masih belum meratanya pemahaman mahasiswa terhadap kode etik mahasiswa. Penegakan sanksi yang sudah dilakukan dipandang tidak tegas masih banyak toleransi. Kurang adanya komitmen bersama antara masing-masing pihak untuk menjalan kode etik. Belum sinkronnya antara kode etik mahasiswa dengan dosen dan karyawan karena masih ada juga dosen dan karyawan yang belum memberikan contoh yang baik sebagai tauladan.

Hal ini diperkuat hasil wawancara penulis dengan Pembantu Rektor (PR) III bidang kemahasiswaan UIN Suska Riaudi bawah ini:

*“Sosialisasi kode etik dinilai memang masih kurang, masing-masing pihak merasa tidak bertanggungjawab atas pelaksanaan kode etik mahasiswa. Hal ini disebabkan karena memang belum ada badan khusus yang menangani langsung pihak-pihak yang melanggar aturan di kampus” (Pormadi, PR III UIN Suska Riau, Wawancara 1 Agustus 2012)*

Faktor lain penyebab belum maksimalnya penerapan kode etik mahasiswa Menurut Soekanto (2007) beberapa persyaratan suatu himpunan manusia dapat dikatakan sebagai kelompok sosial yaitu: 1). Adanya kesadaran pada setiap anggota kelompok bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan; 2). Ada hubungan timbal-balik antara anggota yang satu dengan anggota yang lain; 3). Ada suatu faktor yang dimiliki bersama sehingga hubungan antar mereka bertambah erat, yang dapat merupakan nasib bersama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama, ideologi politik yang sama dan lain-lain; 4). Berstruktur, berkaidah dan mempunyai pola perilaku; 5). Bersistem dan berproses.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa kesadaran mahasiswa akan almamaternya dinilai masih kurang akibatnya mereka tidak mengikuti dan dapat menjaga nama baik kampusnya. Hal ini disebabkan belum terjalin komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa. Mahasiswa menganggap dosen adalah sesuatu yang menakutkan. Sebaliknya mahasiswa di mata dosen dianggap kurang menghargai dosen.

### **Kesimpulan**

Penerapan kode etik etika mahasiswa UIN Suska belum seutuhnya dapat merubah perilaku sosial budaya mahasiswa UIN Suska Riau. Sebab mahasiswa merasa dibebani dan dikekang dengan aturan yang ada. Ditambah belum adanya kekompakan seluruh unit baik fakultas maupun bagian untuk mendukung bersama pelaksanaan kode etik mahasiswa tersebut termasuk dosen dan pegawai.

- a. Penerapan sanksi dipandang belum berjalan maksimal.
- b. Faktor penyebab sulitnya menerapkan kode etik adalah karena belum adanya badan khusus yang menangani pelaksanaan kode etik mahasiswa

### **Daftar Pustaka**

- Anonim. (2011). *Portal Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, Diakses dari <http://uin-suska.ac.id/profil.php?ID=1>, pada 24 Februari 2012.
- Anonim. (2011). *Panduan Kode Etik dan Tata Tertib Mahasiswa*. Pekanbaru. Kementerian Agama RI UIN Suska Riau
- Afriani H.S, Iyan. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Diakses dari
- Anang Priyanto. (2010). *Pendapat Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Tentang Etika Pergaulan Mahasiswa Di Kampus*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arifin, Anwar. (2011). *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta.
- Nazir M, dkk. (2011). *Panduan dan Informasi akademik 2011-2012*. Pekanbaru. Kementerian Agama RI UIN Suska Riau
- Prenada Media Group.
- Rahman Shaleh, Abdul. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Prenada Media. Jakarta.
- Rahmat, Jalaluddin. (2001). *Psikologi Komunikasi; Edisi Revisi*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.
- Reghina Ekha Putri. (2009). *Pendidikan Etika Profesi Akuntansi Terhadap Sikap Mahasiswa Pada Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Universitas Gunadarma.
- Sapury, Rafy. *Psikologi Islam*. (2009). PT RajaGrafindo Persada. banten
- Soekanto, Soerjono. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Rajagrafindo Persada.

### **Internet**

<http://www.penalajaran-unm.org/index.php/artikel-nalar/penelitian/116-metode-penelitian-kualitatif.html>. Pada 2 Maret 2012